

DAMPAK KEBIJAKAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA

Rita Kartika Murni¹, Muhamad Ali², Hary Murcahyanto³
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}
ritakartikamurni@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak kebijakan tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara pada siswa serta guru. Hasil menunjukkan bahwa kebijakan tata tertib sekolah memainkan peran sentral dalam membentuk kedisiplinan siswa, memberikan kerangka perilaku dan konsekuensi jelas. Guru dan staf kesiswaan memegang peran signifikan dalam menegakkan aturan dengan sanksi adil. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler membantu menjaga keteraturan dan memberikan pengalaman positif. Namun, dampak positif tersebut juga diimbangi dengan perhatian terhadap dampak negatif, seperti perasaan terkekang. Kesadaran siswa terhadap konsekuensi aturan diakui sebagai elemen penting dalam membentuk karakter dan disiplin diri, perspektif yang esensial dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Simpulan, implementasi kebijakan tata tertib sekolah di MA NWDI Pancor memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar efektif dan membentuk perilaku positif siswa.

Kata Kunci: kebijakan tata tertib Sekolah, Perilaku Siswa

ABSTRACT

This research aims to explore the impact of school regulations on student discipline using a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations and interviews with students and teachers. The results indicate that school regulations play a central role in shaping student discipline, providing a framework for behavior and clear consequences. Teachers and student affairs staff play a significant role in enforcing rules with fair sanctions. Intracurricular and extracurricular activities help maintain order and provide positive experiences. However, the positive impact is also balanced with attention to negative effects, such as feelings of restraint. Students' awareness of rule consequences is acknowledged as a crucial element in shaping character and self-discipline, an essential perspective in preparing students for the future. In conclusion, the implementation of school regulations at MA NWDI Pancor has a central role in creating an effective learning environment and shaping positive student behavior.

Keywords: Student Behavior, School Regulations.

PENDAHULUAN

Kebijakan tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang mengatur perilaku siswa selama mereka bersekolah dengan maksud menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung (Fadoli et al., 2021; Fathin, 2022). Konsep kebijakan tata tertib mengacu pada penyusunan aturan yang terstruktur dan terorganisir, dan aturan ini

diterapkan oleh pihak sekolah untuk mengatur siswa, mendukung pelaksanaan kurikulum yang efektif, serta membentuk kesadaran hukum dan aturan dalam kehidupan siswa (Iman et al., 2021; Priantari, 2021; Rangkuti & Maksun, 2019). Fungsi kebijakan tata tertib sekolah juga melibatkan pemberian sanksi kepada pelanggaran guna menciptakan efek jera dan menjaga ketertiban (Noval et al., 2023; Qisthi & Rahmadiah, 2019; Rolan, 2020; Rukajat, 2018; Suhelayanti et al., 2020). Nilai-nilai seperti ketakwaan, sopan santun, kedisiplinan, kebersihan, dan keamanan menjadi dasar pembentukan kebijakan tata tertib sekolah, membentuk iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran efektif (Gani, 2018; Murcahyanto, 2019; Rolan, 2020; Yaumi, 2016).

Berbagai aspek mencakup macam-macam kebijakan tata tertib sekolah, termasuk ketertiban saat masuk dan di dalam kelas. Manfaat kebijakan tata tertib sekolah mencakup dukungan untuk perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan, dan mendorong tindakan positif (Nurriqi, 2021; Patras, Iqbal, et al., 2019; Yanto & Fathurrochman, 2019). Dampaknya dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada sejauh mana siswa mematuhi peraturan. Tujuan kebijakan tata tertib sekolah mencakup terlaksananya kurikulum dengan baik, terciptanya kondisi pembelajaran yang optimal, dan pembentukan kepribadian siswa yang tangguh dan disiplin (Lathif et al., 2022; Meke et al., 2022; Oktafiana et al., 2019). Kepatuhan siswa terhadap kebijakan tata tertib sekolah seharusnya didasarkan pada kesadaran nilai dan pentingnya aturan, bukan hanya karena paksaan atau tekanan dari pihak lain. Kesadaran ini bisa mencakup berbagai motivasi, seperti rasa hormat, keuntungan, atau keinginan untuk menciptakan ketertiban.

Perilaku adalah respons organisme terhadap rangsangan dari luar subjek. Perilaku mencakup segala pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya untuk melanjutkan hidup (Patras, Hidayat, et al., 2019; Tegal, 2017). Perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika, serta terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan (Intan, 2015; Mulawarman & Nurfitri, 2017; Murcahyanto et al., 2022). Konsep belajar moral memainkan peran penting dalam membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, dengan anak belajar dari orang lain untuk menciptakan tingkah laku yang baik (O. Abbott, 2020; Kurniawan, 2020; Setiawan, 2013). Perilaku dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, termasuk perilaku sosial, perilaku tugas atau kerja, dan perilaku kekuasaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu mencakup faktor keturunan (genetik) dan faktor lingkungan (A. Abbott, 2019; Kurt, 2020; Wahidah & Maemonah, 2020).

Disiplin merupakan bentuk tingkah laku di mana seseorang patuh terhadap peraturan dan kebiasaan yang berlaku sesuai dengan waktu dan tempat. Disiplin siswa, dalam konteks pendidikan, mengacu pada ketaatan siswa terhadap aturan dan kebijakan tata tertib di sekolah (Hasibuan & Silvy, 2019; Taha & Sujana, 2021; Yasmin et al., 2016). Disiplin sekolah merupakan usaha untuk menjaga perilaku siswa agar sesuai dengan norma, peraturan, dan kebijakan tata tertib yang berlaku (Annisa, 2019; Suherman, 2021; Yuliyanto et al., 2018). Dalam kelas, disiplin belajar mencakup perbuatan dan kegiatan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedisiplinan belajar menjadi keharusan bagi setiap individu dalam organisasi pendidikan, dengan tujuan mengembangkan sikap kedisiplinan yang membentuk perilaku dan karakter siswa sesuai harapan (Arifin, 2017; Syakir & Hasmin, 2017; Trisnawati, 2013; Yantoro et al., 2020).

Penelitian sejenis telah dilaksanakan oleh Taha & Sujana, (2021) tentang pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini terarah yaitu adanya pengaruh yang baik dan positif dari disiplin sekolah tempat siswa belajar di MA Al-Irsyad Candikuning II Bedugul. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil disiplin sekolah berpengaruh sebesar 22,2% terhadap disiplin belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri & Syawaluddin, (2023) tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Solok. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam penelitian ini terungkap bahwa kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh tata tertib karena tata tertib sekolah memiliki bobot masing-masing. Jika bobotnya sudah mencapai 150, siswa akan terancam dikeluarkan dari sekolah. Semakin banyak pelanggaran, maka semakin tidak disiplin sekolah tersebut. SMPN 1 Kota Solok masih mampu menjaga kedisiplinan dan tidak luput dari peran penting guru BK dalam meminimalisir pelanggaran yang dilakukan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Qisthi & Rahmadiyah, (2019) tentang implementasi kebijakan sekolah tentang poin pelanggaran tata tertib siswa dalam membentuk perilaku siswa yang berkaraktar di SMA Negeri 7 Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pelanggaran tata tertib siswa dengan menggunakan poin pelanggaran; Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tata tertib siswa meliputi hambatan lingkungan fisik sekolah dan kesadaran siswa; Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan tata tertib siswa dilakukan dengan cara kepala sekolah mengadakan pembinaan guru, karyawan, dan semua elemen yang ada di sekolah; Dampak kebijakan sekolah adalah jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa menurun, perilaku siswa sudah mulai menunjukkan adanya perilaku yang berkarakter diantaranya, berdisiplin, menghormati norma-norma hukum yang berlaku, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Holik & N, (2023) tentang manajemen konflik kebijakan tata tertib sekolah dalam penanganan pelanggaran siswa kesiangan masuk sekolah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa manajemen konflik kebijakan ini menghasilkan berbagai metode penanganan konflik, yang terdiri dari tahapan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Kegiatan penanganan konflik ini di tambah dengan metode analisis dan pengambilan keputusan dalam penentuan penanganan konflik yang terjadi di sekolah dalam konteks sering kesiangan masuk sekolah.

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dampak kebijakan tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa di MA NWDI Pancor. Penelitian ini memiliki perbedaan dan keunikan tertentu dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. **Pertama**, penelitian ini dilakukan di MA NWDI Pancor, mengenai dampak tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa, yang merupakan konteks dan lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di MA Al-Irsyad Candikuning II Bedugul, SMP Negeri 1 Kota Solok, SMA Negeri 7 Kediri, dan pada kasus kesiangan masuk sekolah. **Kedua**, penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sementara penelitian sebelumnya oleh Taha & Sujana (2021) dan Fitri & Syawaluddin (2023) lebih menekankan pada pengaruh kuantitatif dari penerapan tata tertib sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendekati fenomena dengan lebih mendalam dan komprehensif. **Ketiga**, penelitian ini mengeksplorasi tidak hanya dampak positif, tetapi juga dampak negatif dari implementasi tata tertib sekolah, termasuk perasaan terkekang. Sementara penelitian sebelumnya cenderung

lebih fokus pada pengaruh positif, seperti peningkatan disiplin dan perilaku yang berkarakter.

Keempat, penelitian ini mencakup informasi mengenai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai faktor pendukung dalam menjaga keteraturan dan memberikan pengalaman positif siswa di luar ruang kelas. Hal ini memberikan dimensi tambahan dalam pemahaman dampak tata tertib sekolah. **Kelima**, penelitian ini menekankan pada kredibilitas data dengan menggunakan kriteria seperti derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, kepastian, dan peningkatan ketekunan. Aspek ini dapat memberikan kepercayaan lebih terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman dampak tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa melalui pendekatan kualitatif dan melibatkan konteks yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana penelitian ini tidak melibatkan statistik. Objek penelitian ini berada dalam konteks alamiah atau lingkungan yang alami, sehingga metode ini sering disebut sebagai pendekatan naturalistik. Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah perspektif studi kasus, yang memungkinkan peneliti melihat masalah dengan tujuan memecahkannya. Beberapa pandangan menggambarkan pendekatan ini sebagai serangkaian wawancara yang terkait dengan fakta yang akan diselidiki dan gambaran cara untuk menggali dan memahaminya.

Pendekatan penelitian ini memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, dari segi tujuan, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendekati objek penelitian dengan melihat fenomena atau fakta sebagai kasus. Hal ini memungkinkan penelaahan terhadap fokus penelitian dapat dilakukan secara intensif, mendalam, detail, dan komprehensif, bertujuan untuk mempelajari secara mendalam dan detail mengenai kasus atau masalah yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MA NWDI Pancor, kecamatan Suralaga, pada periode 8 Agustus hingga 25 September 2017. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Informan kunci terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII di MA NWDI Pancor, masing-masing diambil 3 orang, serta 3 guru yang mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK, dengan total 15 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi dan wawancara. Observasi non partisipasi digunakan untuk melihat atau mengenali kegiatan dengan cara langsung atau tidak langsung. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menyajikan pertanyaan kepada responden dan mendapatkan jawaban terkait masalah penelitian. Lokasi penelitian dan subjek penelitian, bersama dengan teknik pengumpulan data, bertujuan untuk memahami dampak penerapan kebijakan tata tertib sekolah di MA NWDI Pancor.

Pentingnya kredibilitas data diakui dalam penelitian ini, dengan kriteria seperti derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, kepastian, dan peningkatan ketekunan. Tahap ketekunan dilakukan untuk memastikan observasi yang cermat dan berkesinambungan agar data yang ditemukan akurat dan sistematis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, memungkinkan temuan peneliti muncul dari keadaan khusus dan tema dominan dalam

data. Aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga data dianggap jenuh. Langkah analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan dapat bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan pengumpulan data berikutnya, bergantung pada bukti yang ditemukan dan validitas kesimpulan sebelumnya. Kesimpulan dapat mencakup temuan baru, deskripsi objek, hubungan kausal, hipotesis, atau teori yang belum pernah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebijakan Tata Tertib Sekolah

Kebijakan tata tertib sekolah merupakan serangkaian peraturan dan norma disiplin yang harus dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh siswa. Kepala sekolah dan staf, bersama dengan guru yang mengajar, menetapkan kebijakan tata tertib sekolah sebagai panduan yang mengatur agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib. Peraturan ini berlaku tanpa batas waktu tertentu. Siswa yang melanggar kebijakan tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sanksi tersebut mencakup teguran baik secara lisan maupun tertulis, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan pelanggaran peraturan yang dilakukan.

Kebijakan tata tertib sekolah di MA NWDI Pancor mencakup beberapa poin penting, seperti kewajiban siswa datang 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, pemakaian seragam dan atribut yang semestinya, larangan merokok dan mengonsumsi minuman keras, kewajiban mengerjakan tugas rumah, dan larangan membawa benda tertentu ke sekolah. Siswa juga diwajibkan mengikuti upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya, menjaga ketertiban kelas, serta tidak terlibat dalam tindakan onar, perkelahian, membawa senjata tajam, atau berhubungan intim. Pelanggaran terhadap kebijakan tata tertib sekolah akan mendapatkan sanksi, mulai dari teguran lisan dan tertulis hingga dilarang masuk sekolah atau dikembalikan kepada orang tua, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Kegiatan Intrakurikuler Sekolah

Kegiatan Intrakurikuler Sekolah mencakup sejumlah tindakan untuk menjaga ketertiban dan lancarnya proses belajar mengajar. Saat masuk sekolah, siswa diharuskan hadir pada pelajaran pertama pukul 07.00 wita, memastikan bahwa mereka sudah berada di dalam kelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan memasuki kelas dengan tertib dan teratur. Siswa yang terlambat harus melapor kepada kepala sekolah dan guru kelas sebelum memasuki ruang kelas. Jika ada alasan seperti sakit, siswa perlu memberikan izin dari orang tua, dan jika tidak masuk lebih dari tiga hari karena sakit, harus ada keterangan dari dokter dan orang tua. Selain itu, setiap siswa diharapkan menciptakan kondisi yang mendukung ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar.

Waktu pelajaran berlangsung dengan aturan bahwa saat guru memasuki ruang kelas, siswa harus memberi hormat dan salam. Selama pelajaran, siswa wajib menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Jika ada kepentingan yang memaksa siswa meninggalkan kelas, mereka harus meminta izin kepada guru yang bersangkutan. Pada saat meninggalkan sekolah, siswa diperbolehkan pergi setelah jam pelajaran berakhir pukul 13.40 wita. Bagi yang harus meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir, izin harus diminta kepada kepala sekolah atau yang ditunjuk.

Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Setiap siswa dihimbau untuk turut serta secara aktif dalam mendukung reputasi sekolah. Untuk siswa yang sesuai dengan minat dan bakat individunya, disarankan untuk mengikuti berbagai kegiatan, termasuk tetapi tidak terbatas pada kegiatan sosial, kepramukaan, olahraga, kesenian, rebana qasidah, dan lain sebagainya. Jika semua aspek dalam peraturan madrasah di MA NWDI Pancor dianalisis, dapat disimpulkan bahwa peraturan tersebut sudah komprehensif, mencakup unsur-unsur yang diperlukan, termasuk sanksi-sanksi untuk pelanggarannya. Penegakan kedisiplinan di sekolah bukan hanya berkaitan dengan masalah kehadiran atau keterlambatan, melainkan lebih berfokus pada pembentukan lingkungan dengan aturan bersama yang dihormati, di mana setiap pelanggaran harus dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan pula seperti yang dikatakan selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah disini sangat tegas dalam menegaskan peraturan-peraturan yang sudah ada baik itu untuk guru dan siswa, apabila ada yang melanggar peraturan saya tidak segan-segan untuk menegur dan memberikan hukuman bagi yang melanggarnya, dalam usaha untuk mengisi kekosongan dalam kelas saya usahakan untuk masuk kedalam kelas apabila ada guru yang berhalangan masuk kelas/ mengajar (DSW1).

Pernyataan bagian kesiswaan bahwa:

Usaha saya disini untuk mengordinir, mendidik dan berusaha menegakkan kedisiplinan dalam sekolah terutama untuk siswa, yang dimana saya disini bertugas untuk menjaga ketertiban sekolah dari mulai dating sampai pulang sekolah, madrasah kami ini memiliki aturan-aturan yang yang sudah kami anggap sangat ketat, peraturan-peraturan yang ada di madrasah kami tidak bedalain dengan madrasah yang lain, namun kami sangat berusaha untuk mendidik anak didik kami, seperti disiplin misalnya aturan larangan rambut gondrong, larangan membawa HP dan juga berkelahi, alhamdulillah anak-anak kami jadi penurut, bersikap baik dan sopan, saya juga cerewet dalam hal kedisiplinan begitu pula guru-gurunya sangat disiplin (DSW2).

Perilaku Siswa

Dalam lingkungan madrasah, banyak tugas yang harus dilakukan oleh siswa sebagai pelajar. Sayangnya, tidak semua siswa bersedia melaksanakan kewajiban dan hak mereka dengan sepenuh tanggung jawab. Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya, termasuk keinginan siswa untuk bebas dan tidak terikat oleh peraturan. Namun, apapun penyebabnya, setiap siswa yang terdaftar dalam madrasah tersebut diharapkan untuk patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Perilaku positif siswa

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya disampaikan pengetahuan kognitif, tetapi juga pengetahuan afektif dan psikomotorik. Pengetahuan kognitif mencakup kumpulan fakta yang harus diserap oleh siswa. Sementara itu, afektif mencakup sikap atau kecenderungan untuk bertindak secara tertentu terhadap rangsangan atau situasi tertentu yang dihadapi. Namun, perbedaan dengan bidang kognitif, afektif tidak dapat diukur dengan mudah. Pengetahuan psikomotorik merujuk pada proses psikis yang terjadi saat subyek berinteraksi aktif dengan lingkungannya. Ungkapan dari siswa A bahwa:

Perilaku siswa di dalam madrasah sangat baik seperti hormat kepada guru, saling menghargai antara teman, patuh terhadap peraturan-peraturan atau kebijakan tata tertib sekolah, namun ada satu dua anak yang tidak mematuhi aturan-aturan sekolah (DSW3).

Anak yang tidak mengenal disiplin akan cenderung menjadi anak nakal/pembangkang, oleh karena itu pembentukan disiplin adalah sejalan dengan pendidikan watak. Dalam wikipedia bahasa indonesia perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Jadi dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang baik, dan disiplin selalu berkaitan dengan perilaku yang baik.

Perilaku Negatif Siswa

Apa yang dapat terjadi jika seorang siswa tidak memiliki sikap disiplin baik dalam belajar maupun bertingkah laku sehari-hari? Dalam setiap sekolah pasti ada peraturan dan peraturan tersebut tidak semua siswa mematuhi, banyak siswa yang dipanggil orang tuanya hanya karena anaknya sering terlambat atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, atau melanggar peraturan-peraturan lainnya Seperti pernyataan guru A bahwa:

Pelanggaran itu pasti ada, namanya juga kita sebagai manusia biasa, lagipula terkadang kita ini yang kurang memberikan contoh yang baik dan terkadangpun kita juga sering hilaf, jadinya ketika siswa ada yang melanggar maka kita sebagai guru introfeksi diri dan akan memberikan sanksi yang tegas (DSW4).

Hal yang sama diungkapkan oleh guru B bahwa:

Saya sebagai guru matematika sering melihat terjadinya pelanggaran kebijakan tata tertib sekolah di sini, terutama saat jam pelajaran matematika dimulai. Beberapa siswa kerap memberikan alasan seperti sakit perut, terutama siswa laki-laki, untuk pergi ke belakang selama pelajaran berlangsung. Sebagai guru yang terlibat, saya memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Sanksi tersebut bisa berupa memberikan tugas yang harus dikerjakan di papan tulis atau tidak memperbolehkan siswa masuk pada jam pelajaran saya, terutama jika siswa tersebut sering terlambat atau sering meminta izin keluar dengan alasan yang sama dan tidak wajar (DSW5).

Seperti pernyataan dari Siswa B menyatakan bahwa;

Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa adalah ketidaksenangan masuk sekolah, yang disebabkan oleh rasa malas sekolah, mungkin dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, atau ketidaknyamanan di lingkungan sekolah itu sendiri. Saya pribadi juga pernah mengalami hal serupa, dimana saya sering tidak masuk sekolah karena setiap malam saya terbiasa menonton sinetron hingga larut malam, yang akhirnya membuat saya bangun kesiang. Akibat dari ketidaksenangan masuk sekolah ini, saya sering mendapat teguran dari guru-guru, bahkan kepala sekolah pernah memberikan surat keterangan kepada orang tua saya (DSW6).

Disiplin Dalam Kelas

Disiplin belajar adalah pelaksanaan perbuatan dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedisiplinan belajar, sebagai suatu kewajiban yang harus diikuti oleh semua anggota dalam suatu organisasi, membawa nilai tambah. Inti dari disiplin belajar siswa adalah ketertiban dalam mengarahkan strategi pembelajaran. Pengenalan dan pembiasaan disiplin di sekolah dapat memberikan dampak positif bagi masa depan siswa. Meskipun pada awalnya disiplin dianggap sebagai aturan yang membatasi kebebasan siswa, namun apabila aturan tersebut dianggap sebagai suatu norma yang harus diikuti dengan kesadaran untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka seiring waktu, disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik dalam pengembangan disiplin diri sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh seorang wali kelas bahwa:

Disiplin dalam kelas disini sudah efektif, dimana seperti yang saya lihat sebagai wali kelas dan sebagai guru mengajar, semua siswa sangat tertib di dalam kelas, saat proses pembelajaran berlangsungpun siswa sangat tekun belajar, sikap disiplin siswa sangat baik (DSW7).

Sebagian siswa kurang disiplin dalam hal waktu, terutama dalam hal waktu datang dan pulang dari madrasah, sebagian siswa masih ada yang datang lebih dari jam 7.00, menurut wali kelas mengatakan:

Sebagai wali kelas, upaya maksimal dilakukan untuk datang lebih awal, karena di sinilah peran saya sebagai wali kelas, yaitu mengkoordinasikan anak-anak didik untuk melaksanakan kewajiban mereka sesuai kesepakatan bersama dengan teman-teman sekelas. Jika kami sebagai guru tidak menunjukkan ketegasan dan disiplin terlebih dahulu, siswa akan merasa tidak puas dengan sikap guru. Hal ini dianggap tidak adil oleh seluruh murid, karena mengapa hanya mereka yang harus mematuhi peraturan madrasah, sementara guru mereka tidak. Terlebih lagi, pada murid yang mengalami broken home, mereka kekurangan perhatian dari orang tua mereka, sehingga bisa melakukan aktivitas di luar rumah sesuai keinginan mereka, seperti pulang larut malam, bermain di tempat teman tanpa izin orang tua, dan sebagainya (DSW8).

Kurangnya disiplin disekolah dilatarbelakangi pada tidak adanya peraturan yang tegas dalam keluarga dan itu berakibat pada anak didik, sehingga diperlukan seperangkat aturan dalam madrasah. Hal ini juga berarti bahwa disiplin adalah titik tolak sekaligus tujuan dari kelahiran peraturan sekolah, disebut titik tolak karena disiplin adalah landasan penyusunan peraturan di madrasah, dan disebut tujuan karena memang peraturan dimadrasah agar siswa menjadi disiplin.

Dampak kebijakan tata tertib Sekolah Terhadap Perilaku Disiplin Siswa

Setiap institusi pendidikan, termasuk SD, SMP, dan SMA, baik yang bersifat negeri maupun swasta, umumnya memiliki peraturan sekolah masing-masing. Beberapa peraturan bisa bersifat membebaskan siswa (contohnya: izin membawa telepon genggam atau HP), sementara yang lain bisa terlalu membatasi (contohnya: larangan membawa telepon genggam atau HP, larangan pacaran dalam lingkup sekolah, larangan membawa laptop, dan sebagainya). Semua peraturan tersebut memiliki dampaknya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; MA NWDI Pancor adalah salah satu institusi pendidikan formal yang memiliki aturan yang berlaku bagi seluruh warganya, yang harus diikuti untuk meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah; Cara memberikan hukuman di MA NWDI Pancor terhadap pelanggaran kedisiplinan

melibatkan peringatan, teguran, nasehat, dan pemberian tugas. Tujuan memberikan hukuman adalah agar setiap sanksi diberikan dengan kasih sayang, bukan karena dendam atau kebencian dari guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran; Hukuman yang diberikan bisa menimbulkan dampak positif dan negatif.

Bagi siswa yang memahami apa tujuan dari peraturan tersebut dibuat, mereka akan menjadi lebih disiplin, seperti pernyataan dari siswa A mengatakan bahwa:

Kedisiplinan sangat ditekankan kepada kami, memang saya murid baru disekolah ini namun saya sangat mematuhi peraturan disekolah ini, sesudah masuk kesekolah ini saya lebih disiplin dalam masuk sekolah yang dulunya saya sering terlambat masuk kesekolah saya yang lama sebelum saya pindah kesekolah ini (DSW9).

Siswa lebih taat pada peraturan sekolah, seperti ungkapan dari siswa B mengatakan bahwa:

Setiap kita memasuki sekolah pasti sudah ada peraturan yang harus kita patuhi dan sayapun menyadari hal itu semenjak saya bersekolah disini dan kita sebagai siswa harus mematuhi (DSW10).

Berfikir dua kali jika ingin melanggar peraturan sekolah, karena setiap peraturan itu pasti ada sanksinya dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Dari dampak tersebut salah seorang siswa C mengungkapkan bahwa:

Setelah memasuki lingkungan sekolah, kita sebagai siswa akan dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Meskipun beban aturan sekolah mungkin dirasakan, kita sebagai siswa perlu bersiap diri karena hal tersebut merupakan bagian dari kehidupan sekolah. Pribadi saya sendiri menyadari dan memahami peraturan-peraturan di sekolah ini. Oleh karena itu, saya berpikir dua kali sebelum melanggar aturan sekolah, takut akan mendapat hukuman dari para guru dan staf sekolah. Hal ini membuat saya menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap kewajiban saya sebagai siswa (DSW11).

Kadang-kadang siswa menganggap remeh peraturan sekolah. Seperti ungkapan dari siswa D mengungkapkan bahwa:

Sering tidak masuk sekolah, sering terlambat, bukan hal yang harus di permasalahan seharusnya, kita sebagai siswa tidak harus datang tepat waktu tapi, bagai mana cara kita untuk bisa belajar dengan benar mencerna pelajaran dengan benar dan mampu untuk mengerjakan tugas-tugas dari ibu dan bapak guru di sekolah (DSW12).

Siswa akan lebih sering melanggar peraturan karena siswa merasa terkekang dengan adanya peraturan.

Saya sering terlambat dikarenakan bangun tidur kesiangan, masuk sekolah jam 07.00 itu saya merasa masih terlalu pagi dan membayangkan mulai belajar pagi-pagi itu membuat saya merasa bosan yang akhirnya saya jadi malas untuk masuk sekolah (DSW13).

Siswa lebih sering menentang guru dan melanggar aturan-aturan sekolah.

Saya sering terlambat dan jarang mengerjakan tugas, sehingga sering mendapat hukuman dan bahkan dikeluarkan dari kelas. Situasi ini membuat saya merasa kesal dan terkadang melawan guru. Akibat dari perilaku tersebut, saya pernah mengalami masa diskors selama 3 hari, di mana saya tidak diizinkan masuk sekolah (DSW13).

Setiap sekolah berharap agar anak didiknya menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik. Meskipun seringkali baik atau buruknya perilaku anak dihubungkan dengan

lingkungan sekolahnya, namun hal ini juga sangat tergantung pada pribadi masing-masing anak. Meskipun seorang anak bersekolah di pondok pesantren dan menerima pendidikan serta nilai-nilai yang baik dari gurunya, akhirnya semuanya kembali kepada pilihan karakter yang diambil oleh sang anak. Proses pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh keluarga, masyarakat, teman sebaya, dan faktor-faktor lainnya. Hasil wawancara dengan siswa E menunjukkan bahwa:

Saya berpendapat bahwa kebijakan tata tertib di sekolah ini telah diterapkan dengan baik, dan perilaku siswa juga menunjukkan tingkat kebaikan yang tinggi. Keefektifan dalam proses belajar mengajar juga telah berjalan dengan baik. Kebijakan tata tertib di sekolah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa. Meskipun ada satu atau dua siswa yang melanggar aturan dari sekian banyak siswa, namun setiap pelanggaran akan dikenai hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan (DSW14).

Dari efek yang dihasilkan oleh peraturan sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru-guru untuk mengevaluasi Dampak kebijakan tata tertib Sekolah Terhadap Perilaku Disiplin di MA NWDI Pancor. Hasilnya menunjukkan bahwa semua siswa mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan hal ini memberikan dampak yang khas pada mereka yang taat dan melanggar aturan. Siswa F, sebagai contoh, menyatakan bahwa:

Seperti yang umumnya diketahui, setiap sekolah memiliki peraturan yang hampir seragam. Setiap individu yang menjadi bagian dari sekolah tersebut diharapkan untuk patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Jika ada pelanggaran aturan, sanksi atau hukuman harus diberlakukan (DSW15).

Sekolah dalam membuat suatu peraturan bukan hanya sekedar di buat lalu dipajang di dinding sekolah, namun dengan pembuatan peraturan sekolah sudah mempunyai arti tersendiri bahwa bagi yang ada dalam suatu lingkungan sekolah harus mematuhi peraturan yang telah dibuat, dari pemaparan tersebut pasti mempunyai dampak masing-masing. Seperti ungkapan waka kurikulum mengatakan bahwa:

Memang dalam suatu peraturan yang ada di sekolah pasti akan mempunyai dampak, dan itu sudah ada dalam pribadi tiap-tiap orang, apalagi seorang anak, pasti akan ada yang merasa tertekang dengan peraturan disekolah dan mereka hanya ingin kebebasan namun ada juga yang patuh terhadap peraturan karna mereka yang patuh sudah mengetahui dampak dan akibat dari ketidak patuhan mereka sendiri (DSW16).

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil wawancara dengan narasumber dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dampak dari kebijakan tata tertib sekolah terhadap perilaku siswa sangat signifikan. Dampak tersebut meliputi ketaatan yang lebih tinggi terhadap peraturan sekolah, pemahaman yang lebih baik terkait tujuan dari kebijakan tata tertib tersebut, pertimbangan yang lebih matang sebelum melakukan hal yang sama, dan pengembangan karakter yang lebih bertanggung jawab. Meskipun beberapa narasumber menyebutkan bahwa terdapat satu atau dua siswa yang melanggar peraturan, pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, bagian kesiswaan, dan para guru, tetap bersikap tegas dalam menanggapi pelanggaran tersebut.

PEMBAHASAN

Kebijakan tata tertib sekolah di MA NWDI Pancor merupakan seperangkat peraturan yang mengatur perilaku siswa dengan tujuan menjaga ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar. Peraturan tersebut mencakup aspek-aspek seperti ketepatan waktu, pemakaian seragam, larangan merokok, kewajiban mengerjakan tugas rumah, dan larangan membawa benda tertentu ke sekolah. Pelanggaran terhadap kebijakan tata tertib ini berpotensi mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Kegiatan intrakurikuler sekolah menitikberatkan pada keteraturan dan ketertiban siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Aspek waktu menjadi fokus, dengan ketentuan siswa hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan melapor jika terlambat. Selain itu, keberpartisipan aktif dalam upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya juga ditekankan. Siswa didorong untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mendukung reputasi sekolah dan memberikan siswa pengalaman positif di luar kegiatan akademis.

Penelitian menyoroti bahwa perilaku siswa di MA NWDI Pancor cenderung positif, ditandai dengan hormat kepada guru, saling menghargai, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Namun, terdapat beberapa siswa yang melanggar aturan, dan faktor seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku siswa. Disiplin dalam kelas dianggap efektif, dengan siswa menunjukkan ketertiban dan konsentrasi selama pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam hal waktu, dan peran guru dalam menegakkan kedisiplinan diakui sebagai kunci keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tata tertib sekolah memberikan dampak positif pada siswa, termasuk peningkatan ketaatan terhadap peraturan, pemahaman tujuan tata tertib, pertimbangan matang sebelum bertindak, dan pengembangan karakter yang bertanggung jawab. Meskipun ada sedikit siswa yang melanggar peraturan, pihak sekolah tetap tegas dalam menegakkan aturan. Guru dan tenaga keasiswaan di MA NWDI Pancor memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban dan mendidik siswa. Mereka menyatakan keterlibatan aktif dalam memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan. Disiplin dianggap sebagai landasan pembentukan karakter dan fondasi pendidikan.

Dampak positif kebijakan tata tertib sekolah termasuk peningkatan disiplin, kepatuhan, dan pertimbangan bertanggung jawab. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti siswa yang merasa terkekang oleh aturan, sering melanggar peraturan, dan menghadapi konsekuensi yang mungkin merugikan. Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan peran guru diakui sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Kurangnya disiplin di sekolah dapat bersumber dari kurangnya peraturan yang tegas di keluarga, dan peran guru dianggap krusial dalam menegakkan kedisiplinan. Siswa di MA NWDI Pancor menyadari pentingnya pembentukan karakter dan disiplin diri. Mereka menyatakan kesadaran akan konsekuensi dari melanggar aturan, dan hal ini menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MA NWDI Pancor, kebijakan tata tertib sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk kedisiplinan siswa. Aturan-aturan ini tidak hanya memberikan kerangka kerja bagi perilaku, tetapi juga menetapkan konsekuensi yang jelas bagi pelanggaran. Peran guru dan staf keasiswaan sangat signifikan dalam

menegakkan aturan, dengan pemberian sanksi yang adil dan sikap tegas yang mendukung pembentukan lingkungan belajar yang disiplin.

Selain itu, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler membantu menjaga keteraturan dan memberikan siswa pengalaman positif di luar ruang kelas. Meskipun terdapat dampak positif, seperti peningkatan disiplin dan pertimbangan bertanggung jawab, namun dampak negatif seperti perasaan terkekang juga perlu diperhatikan. Kesadaran siswa terhadap konsekuensi dari aturan sekolah membantu membentuk karakter dan disiplin diri, menjadi unsur penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan tata tertib sekolah di MA NWDI Pancor memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membentuk perilaku positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, A. (2019). Living one's theories: Moral consistency in the life of Émile Durkheim. *Sociological Theory*, 37(1). <https://doi.org/10.1177/0735275119830444>
- Abbott, O. (2020). The self as the locus of morality: A comparison between Charles Taylor and George Herbert Mead's theories of the moral constitution of the self. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 50(4). <https://doi.org/10.1111/jtsb.12258>
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Fadoli, M. I., Yuwono, T., & Yuningsih, T. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Swasta Gratis di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v5i1.3216>
- Fathin, A. N. (2022). Implementasi Kebijakan Sekolah Siaga Kependudukan di SMP N 2 Pakem Pada Masa Pandemi Covid-19. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/sakp.v11i1.17790>
- Fitri, A. H., & Syawaluddin, S. (2023). Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Solok. *YASIN*, 3(1). <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i1.847>
- Gani, Y. (2018). Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(1). <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i1.685>
- Hasibuan, J. S., & Silvyia, B. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 2(1), 134–147.
- Holik, A., & N, V. S. (2023). Manajemen konflik kebijakan tata tertib sekolah dalam penanganan pelanggaran siswa kesiangan masuk sekolah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.604>
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>

- Intan, I. R. (2015). Landasan Teori Kreativitas. *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen*, 7(9).
- Kurniawan, T. (2020). Pendidikan Moral Lawrence Kohlberg. *Batang Filsafat*, 8(31).
- Kurt, S. (2020). Stages of Moral Development - Lawrence Kohlberg - Educational Technology. *Educational Technology*.
- Lathif, N., Garnasih, Y., Milono, Y. K., Siswajanthry, F., Handoyo, S., & Wijaya, M. M. (2022). Implementasi Program Kebijakan Mbkm Untuk Menciptakan Karakter Mahasiswa Fakultas Hukum Yang Profesional. *PALAR (Pakuan Law Review)*, 8(1), 277–293.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Murcahyanto, H. (2019). The Influence of Education, Employment and Care for the Independence of Children. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.01.02>
- Murcahyanto, H., Mohzana, M., & Fahrurrozi, M. (2022). Work Experience and Achievement: Their Influence on Lecturers' Career. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.2024>
- Noval, M., .Ismail, M., & Zuhro' Fitriana, A. Q. (2023). Manajemen Konflik Kebijakan Tata Tertib Sekolah Dalam Penanganan Pelanggaran Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di SMA Negeri 1 Tamanan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(2). <https://doi.org/10.47233/jeps.v3i2.767>
- Nurriqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *BINTANG*, 3(1), 124–141.
- Oktafiana, A., Laksanti, Y. F., & KD, D. S. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 5(2). <https://doi.org/10.37058/jipp.v5i2.1410>
- Patras, Y. E., Hidayat, R., & Lian, B. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin dan Keadilan Organisasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 10–20.
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Priantari, R. A. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 15 Purworejo. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(4). <https://doi.org/10.21831/sakp.v10i4.17485>
- Qisthi, C., & Rahmadiyah, A. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkaraktar di SMA Negeri 7 Kediri. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p10-16>
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1). <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>

- Rolan, R. (2020). Membangun karakter sekolah bermutu melalui komunikasi yang efektif. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1393>
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- Setiawan, D. (2013). Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., Revida, E., Purba, R. A., Muharlisiani, L. T., & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suherman, T. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Sosial Sains*, 1(3). <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i3.50>
- Syakir, S., & Hasmin, H. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108–125.
- Taha, R. A., & Sujana, I. N. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.31137>
- Tegal, H. F.-A. B. S. I. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 3(2).
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Wahidah, A. F. N., & Maemonah, M. (2020). Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i1.5991>
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). *Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan*.
- Yantoro, Y., Pamela, I. S., Purwati, E., & Ismaini, E. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1623>
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2).